

**ANALISIS HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DAN PERILAKU IBU DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEDUNGTUBAN KABUPATEN BLORA**

**NURUL PANDIANA- 25000118130296
2024-SKRIPSI**

Stunting merupakan kegagalan pertumbuhan linier akibat dari akumulasi tidak tercukupinya asupan zat gizi yang dapat ditunjukkan dengan PB/U atau TB/U < -2 SD. Kabupaten Blora mengalami peningkatan prevalensi *stunting* dari 21,5% (2021) menjadi 25,8% (2022). Prevalensi *stunting* tertinggi berada di Puskesmas Kedungtuban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor sanitasi dan perilaku ibu dengan kejadian *stunting* di Puskesmas Kedungtuban. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain study *case-control*. Populasi pada penelitian ini terdiri dari populasi kasus dan kontrol dengan perbandingan 1:1. Populasi kasus adalah seluruh balita yang pernah dinyatakan *stunting* dan populasi kontrol adalah seluruh balita sehat yang tidak pernah dinyatakan *stunting*. Sampel penelitian ini berjumlah 74 responden terdiri dari 37 kasus dan 37 kontrol yang diambil dengan *proportional random sampling*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepemilikan jamban sehat (*p-value*:0,001), sarana pembuangan sampah (*p-value*:0,002), pengetahuan ibu (*p-value*:0,001), sikap ibu (*p-value*:0,001), dan praktik ibu (*p-value*:0,001) terdapat hubungan yang signifikan terhadap kejadian *stunting* pada balita. Kesimpulannya adalah variabel kepemilikan jamban sehat dan sarana pembuangan sampah merupakan faktor sanitasi yang menjadi faktor risiko kejadian *stunting*. Perilaku ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting*.

Kata Kunci : Stunting, Sanitasi, Perilaku Ibu